

Manajemen Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP Kota Medan (Studi Kasus Mahasiswa di Kota Medan)

Putri Apriyani br Rangkuti¹, Fadillah Hanum², Dini Lestari³

¹Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

¹putrirangkuti10@gmail.com, ²fadillahhanum201413@gmail.com, ³dinilestarihasibuan@gmail.com

Abstract :

Personal financial management is the application of the concept of financial management at the individual level. Financial management, which includes financial planning, management and administrative activities, is very important in achieving economic health. Planning activities include planning activities for the results that will be used for all. The purpose of this research is to find out how students who receive KIP scholarships can manage their finances. This study used a qualitative descriptive approach with a sample of some students who received KIP scholarships for lectures in the city of Medan. In this study used data collection methods in the form of observation, interviews, and literature study. The results showed that students who received KIP scholarships were able to use the funds as well as possible, especially for living costs and other college needs. However, the funds provided were still insufficient to meet these needs, coupled with the ever increasing needs and selling prices, transportation services, fuel, and others also increasing. Some of them even work part time or are supported by their families to cover the shortfall

Keyword : Management, Financial Management, Scholarships, KIP Lectures

Abstrak :

Pengelolaan keuangan pribadi merupakan penerapan konsep pengelolaan keuangan pada level individu. Manajemen keuangan, yang meliputi perencanaan keuangan, manajemen, dan kegiatan administrasi, sangat penting dalam mencapai kesehatan ekonomi. Kegiatan perencanaan meliputi kegiatan perencanaan bagi hasil yang akan digunakan untuk semuanya. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana cara mahasiswa penerima beasiswa KIP dapat mengelola keuangannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan sampel sebagian mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah di Kota Medan. Dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang mendapatkan beasiswa KIP sudah mampu menggunakan dana tersebut dengan sebaik mungkin terkhusus untuk biaya living cost, dan keperluan kuliah lainnya. Namun, dana yang diberikan ternyata masih kurang untuk memenuhi kebutuhan tersebut, ditambah lagi dengan kebutuhan yang kian lama semakin meningkat serta harga jual, jasa transportasi, BBM, dan lainnya juga meningkat. Bahkan beberapa dari mereka ada yang bekerja part time atau ditanggung keluarganya untuk menutupi kekurangan tersebut.

Kata Kunci : Manajemen, Pengelolaan Keuangan, Beasiswa, KIP Kuliah

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting untuk meningkatkan taraf hidup. Tak heran jika masyarakat menilai pendidikan sebagai salah satu unsur yang ada dalam diri kita. Perguruan tinggi merupakan bagian terpenting dalam menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) Profesional yang berdaya saing di bidangnya masing-masing sehingga mampu bersaing secara global (Eldrian, 2017). Hal ini tercermin dalam Pasal 5 Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 12 Tahun 2012 tentang Sistem Pendidikan Tinggi yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan tinggi adalah “Dihasilkannya lulusan yang menguasai cabang Ilmu pengetahuan dan, atau teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa”.

Beasiswa merupakan bantuan (tunjangan) yang ditujukan bagi mahasiswa. Di sisi lain, pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti), Kementerian Pendidikan Nasional, memberikan subsidi studi Bidikmisi kepada lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau lulusan sederajat dengan ekonomi rendah namun potensi akademik tinggi pada tahun 2010.

Adapun beasiswa KIP Kuliah merupakan beasiswa pengganti beasiswa Bidikmisi. KIP Kuliah berdasarkan UU No. 12/2012 tentang Pendidikan Tinggi, Pemerintah Indonesia berkewajiban meningkatkan akses dan kesempatan belajar di Perguruan Tinggi serta menyiapkan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif. Dukungan beasiswa ini diharapkan dapat terus memperkuat semangat mahasiswa untuk

melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan mempertahankan atau bahkan meningkatkan nilai mereka dari semester ke semester.

Dengan subsidi pemerintah, biaya kuliah ditanggung oleh pemerintah, dan pemerintah juga memberikan uang saku yang diperlukan untuk biaya hidup, sehingga mahasiswa diharapkan dapat menyelesaikan studinya dengan lancar tanpa khawatir dengan biaya kuliah. Agar dapat menggunakan beasiswa secara efektif dan efisien, mahasiswa harus melakukan manajemen yang baik. Mahasiswa akan menemukan diri mereka dalam kesulitan keuangan jika keuangan mereka tidak dikelola dengan baik. Mahasiswa harus memenuhi persyaratan yang diperlukan. Mahasiswa juga harus menghindari pemborosan agar dana yang tersedia dapat digunakan dengan bijak.

Pengelolaan keuangan merupakan bagian dari kegiatan pengelolaan keuangan pribadi, proses pemenuhan kebutuhan kritis melalui kegiatan individu yang secara sistematis dan sistematis mengelola sumber daya keuangan (Putri dan Lestari, 2019). Pengelolaan keuangan pribadi juga merupakan penerapan dari konsep pengelolaan keuangan pribadi. Manajemen keuangan, termasuk kegiatan perencanaan, manajemen dan pengendalian keuangan, sangat penting dalam mencapai kesejahteraan keuangan. Aktivitas perencanaan mencakup aktivitas yang merencanakan bagi hasil untuk tujuan apa pun. Manajemen adalah kegiatan mengatur dan mengelola keuangan secara efisien, dan pengendalian adalah kegiatan mengevaluasi apakah pengelolaan keuangan dilakukan sesuai dengan rencana/anggaran (Laily, 2013).

Suryanto (2017), sebagian besar mahasiswa terutama yang jauh dari orang tua memiliki masalah dengan uang. Beberapa masalah ini dapat disebabkan oleh transfer yang tertunda dari orang tua, penggunaan dana yang habis sebelum waktunya karena kebutuhan yang mendesak, atau lebih buruk lagi, pengelolaan keuangan yang buruk.

Mengontrol pengeluaran Anda tidak hanya akan membantu Anda mencapai tujuan keuangan Anda, tetapi juga akan membantu Anda menghemat lebih banyak dengan berfokus pada berbelanja hanya untuk bersenang-senang atau *impulsive*. Nofsinger (2005) dalam Soumena (2022), mengatakan bahwa individu dapat mengontrol pengeluarannya dengan mengekang dorongan atau mendesak membelanjakan uang bukan untuk keinginan tetapi hanya untuk kebutuhan. Disiplin dalam membelanjakan dan mengelola keuangan pribadi adalah strategi untuk menghindari pengeluaran berlebihan atau konsumerisme.

Mahasiswa dengan pengetahuan manajemen keuangan diharapkan mampu mengelola keuangan pribadinya dengan tepat, mengingat mahasiswa adalah calon ahli dan pemimpin di bidangnya, sehingga masih mampu mengelola uangnya sendiri dengan baik, jadi dalam memahami kecintaan mahasiswa terhadap uang juga penting. Danes dan Hira (1987) berpendapat bahwa mempelajari pengelolaan uang (manajemen keuangan) merupakan hal yang paling penting bagi setiap orang. Studi keuangan di bidang ini terutama membahas masalah keuangan pribadi yang dikenal sebagai keuangan pribadi. Mengingat akan berperan penting di masa mendatang (Prihatiningsih, 2021).

Dalam kehidupan sehari-hari, setiap orang memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Untuk memenuhi kebutuhannya, kegiatan ekonomi termasuk konsumsi barang dan jasa tidak dapat dipisahkan. Konsumsi adalah pengeluaran individu atau keluarga atas pembelian barang (permanen atau tahan lama) dan jasa produksi yang dilakukan secara rutin atau sementara untuk memenuhi kebutuhan dan memperoleh kepuasan (Sandra, 2017).

Menurut Badan Pusat Statistik, pengeluaran rumah tangga dapat dibagi menjadi pengeluaran untuk konsumsi makanan dan pengeluaran untuk konsumsi bukan makanan. Mahasiswa seperti komunitas lokal dan keluarga, dan terlibat dalam kegiatan ekonomi sehari-hari seperti konsumsi dan pemenuhan kebutuhan. Kebutuhan mahasiswa meliputi kebutuhan gizi dan kebutuhan non gizi. Makanan adalah kebutuhan untuk bertahan hidup dan harus dipenuhi. Kebutuhan bukan makanan, dalam hal ini biasanya hanya fokus pada kebutuhan universitas, seperti buku, alat tulis, fotokopi, biaya internet, print tugas, biaya transportasi, dll (Wurangian et al:79). Selain kebutuhan makanan dan bukan makanan, siswa memiliki konsumsi tambahan: membeli barang kebutuhan pokok seperti pakaian, handphone, laptop dan asesoris. Ada juga kebutuhan berupa biaya kos bagi beberapa siswa yang tinggal terpisah dari orang tua mereka (Wurangian et al.).

Berdasarkan dari fenomena yang telah disampaikan diatas, peneliti tertarik dan melakukan mini riset pada mahasiswa penerima beasiswa Kip di Kota Medan, dengan judul : **”Manajemen Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP Kota Medan.”**

TINJAUAN TEORITIS

Manajemen

umumnya, manajemen adalah proses yang dilakukan seseorang untuk mengelola kegiatan individu atau kelompok. Manajemen merupakan suatu pengorganisasian, pengaturan, pengelolaan SDM, sampai dengan pengendalian guna mencapai tujuan dari suatu kegiatan. Suatu sistem atau manajemen harus diterapkan untuk menggapai tujuan yang diinginkan oleh individu atau kelompok ini secara bersama-sama dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada.

Pengelolaan (Manajemen) mempunyai manfaat tidak hanya dalam suatu organisasi namun juga pada pengembangan setiap individu yakni terdapat tiga manfaat yaitu :

1. Mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya, baik secara organisasi maupun individu.
2. Membantu dalam menyeimbangkan antara tujuan-tujuan yang sebelumnya telah direncanakan.
3. Berguna untuk mencapai efisiensi dan efektivitas serta menjaga keseimbangan antara berbagai tujuan yang ditetapkan.

Manajemen Keuangan

Menurut Joseph L. Massey, penulis *The Essentials of Management*, istilah manajemen keuangan adalah kegiatan bisnis sebagai bentuk tanggung jawab untuk mengumpulkan dan menggunakan dana perusahaan untuk mencapai tujuannya secara efektif. Manajemen keuangan pada dasarnya dipahami sebagai segala kegiatan bisnis yang berkaitan dengan penggunaan, pengadaan dan pengelolaan dana perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Manajemen keuangan mencakup semua aktivitas bisnis yang berkaitan dengan penghimpunan dana, penggunaan dana, dan pengelolaan sumber daya sejalan dengan tujuan perusahaan. Manajemen keuangan adalah kegiatan yang melibatkan perencanaan, analisis dan pengelolaan kegiatan keuangan. Oleh karena itu, manajemen keuangan melibatkan dua keputusan utama: bagaimana menggunakan dana (alokasi dana) dan bagaimana menyediakan dana (pembiayaan).

Pengelolaan Keuangan Pribadi

Manajemen keuangan pribadi adalah seni dan ilmu mengelola sumber daya pribadi/keluarga (uang). Proses manajemen ini tidak mudah diterapkan karena memerlukan beberapa langkah sistematis berikut. Namun, mempelajari pengelolaan uang pribadi adalah langkah pertama untuk berhasil menerapkannya pada pengelolaan uang pribadi. Karena semua berawal dari pikiran. Ini tentang berpikir sebelum bertindak. Pengelolaan keuangan pribadi juga membutuhkan gaya hidup dengan prioritas tinggi. Alasannya, kuatnya prioritas juga mempengaruhi tingkat kedisiplinan seseorang dalam mengelola uangnya.

KIP Kuliah

Beasiswa Bidikmisi atau yang sekarang dikenal dengan Beasiswa KIP Kuliah diberikan kepada calon mahasiswa untuk masuk ke universitas sesuai dengan jenjang studinya. Beasiswa ini memberikan pembebasan penuh untuk biaya masuk dan biaya kuliah bulanan selama kuliah. Selain itu, mahasiswa penerima Beasiswa Bidikmisi menerima uang kuliah yang dibayarkan setiap enam bulan (Soumena, 2022).

Persyaratan Penerima KIP Kuliah antara lain adalah sebagai berikut:

1. Penerima KIP Kuliah adalah lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), atau bentuk lain yang sederajat yang lulus pada tahun berjalan atau maksimal lulus 2 (dua) tahun sebelumnya;
2. Mereka telah lulus proses seleksi mahasiswa baru di semua jalur penerimaan pendidikan tinggi dan pelatihan profesi dan telah diterima di program gelar PTN atau PTS yang telah terakreditasi dan terdaftar dalam Sistem Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi..
3. Memiliki potensi akademik yang baik namun memiliki keterbatasan finansial atau berasal dari keluarga miskin/rentan dan/atau memiliki pertimbangan khusus yang didukung dengan dokumentasi yang sah;

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data yang diperoleh dari naskah wawancara. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memberikan gambaran realitas yang komprehensif, terperinci dan lengkap berdasarkan pengalaman di balik fenomena tersebut. Sampel pada penelitian ini adalah sebagian mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah di Kota Medan. Pada umumnya

penelitian kualitatif menggunakan sampel kecil dan terkadang hanya satu informan. Untuk menentukan jumlah informan, setidaknya harus dipenuhi dua syarat: kecukupan dan kesesuaian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP di Kota Medan

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan Siti, mahasiswi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara mengatakan bahwa :

”Untuk mengelola keuangan sebenarnya gak mudah kak, apalagi jarak rumah saya kekampus UINSU Tuntungan kurang lebih satu jam. Jadi, membutuhkan uang kendaraan yang cukup besar, jadi cara saya mengantur keuangan agar cukup saya cukup membeli hal-hal yang seperlunya saja dan sekiranya tidak perlu kali saya tidak membelinya kak. Dan perminggu itu saya juga punya target pengeluaran agar cukup sampai akhir semester. Ya walaupun tidak cukup juga sih kak. Waktu saya kuliah di UINSU Sutomo mungkin cukup kak, tapi semenjak pindah kekampus UINSU Tuntungan uang KIP yang diberikan ternyata kurang kak dan saya dibantu oleh Abang untuk menutupi kebutuhan sampai akhir semester. Jika harus memilih, saya lebih memilih dana tersebut diberikan persemesternya saja kak, karena menurut saya kalau perbulan takutnya susah mengatur keuangannya.”

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan Elvi, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara mengatakan bahwa :

”Kalau saya pribadi untuk mengelola dana tersebut ya harus bisa memmanagement dana KIP untuk memenuhi keperluan kuliah seperti membeli buku, transportasi, dan lain-lain. Dan bagi saya pribadi uang KIP itu bukan untuk difoya-foya saya hanya menggunakan uang tersebut terkhusus untuk kebutuhan saya selama berkuliah seperti transportasi, biaya living cos dan lain-lain juga dari uang KIP kak. Kalau menurut saya dana yang diberikan kurang mencukupi kak tapi ya gimana lagi kan sudah ketetapan dari kampus dapatnya segitu ya disyukuri saja. Tapi kalau saya pribadi uang tersebut habis sebelum ujian. Dan jika harus memilih saya memilih dana tersebut diberikan setiap semester kak. Kemarin juga pernah pengambilan itu dua kali dalam satu semester jadi kayaknya kurang bisa memamanajemen uangnya tapi kalau misalnya uang itu cair tiap semester jadi kita bisa tuh kak mengatur keuangannya. Ini kan saya di fakultas tarbiyah kak, itu sering nerbitin jurnal jadi uang untuk jurnal itu disisihin berapa, untuk transportasi berapa, dan untuk kos berapa. Jadi bisalah gitu memamanjemennya.”

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan Dinda , mahasiswi Universitas Islam Sumatera Utara (UISU) mengatakan bahwa :

”Cara saya mengelola dana beasiswa KIP salah satunya untuk kebutuhan saya diperkuliah seperti transportasi, print tugas dan membeli alat tulis yang dibutuhkan. Saya lebih memilih untuk menggunakan dana tersebut untuk membeli barang yang saya butuhkan karena menurut saya uang KIP itu kan diberi buat kebutuhan mahasiswa yang kurang mampu, jadi kebutuhan salah satunya seperti laptop buat ngerjain ppt, makalah dan sebagainya atau membeli handphone.”

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan Syahraini , mahasiswi Universitas Islam Sumatera Utara (UISU) mengatakan bahwa :

”Cara saya mengelola uang kip, pertama saya sisihkan kebutuhan kuliah saya terlebih dahulu, seperti ongkos kuliah, membeli buku, perlengkapan kuliah lainnya, dan sisanya saya tabung untuk kebutuhan tak terduga. Berhubung saya tinggal bersama orangtua , dan rumah tidak terlalu jauh dari kampus, jadi uang KIP tersebut hanya saya gunakan untuk kebutuhan kuliah saya pribadi. Ketika uang KIP masih tersisa, dan kebutuhan saya sudah terpenuhi terkadang saya membeli apa yang saya inginkan seperti, makanan yang kemudian dimakan bersama dengan keluarga.”

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan Henny , mahasiswi Universitas Negeri Medan (UNIMED) mengatakan bahwa :

”Cara saya mengelola uang KIP yang saya terima dengan mendata terlebih dahulu keperluan yang saya perlukan selama satu semester, baik itu untuk transportasi, paket internet, buku, makan, ataupun biaya lainnya. Saya selalu memilih untuk membeli barang yang saya butuhkan seperti paket data yang digunakan selama perkuliahan secara daring, buku pendukung materi pelajaran yang penting, buku untuk catatan materi perkuliahan, juga sepatu untuk kuliah karena digunakan setiap hari selama satu semester, ataupun lainnya yang sekiranya saya butuhkan.

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan Khairunnisa , mahasiswi Universitas Negeri Medan (UNIMED) mengatakan bahwa :

”Cara saya mengelola dana beasiswa KIP dengan menggunakan uang tersebut sesuai kebutuhan perkuliahan, biaya pendidikan selama perkuliahan dilaksanakan, sebisa mungkin digunakan untuk hal yang berbau kepentingan kuliah, saya menggunakan uang tersebut untuk kebutuhan saya selama berkuliah karena kebutuhan itu memang sesuatu yang digunakan oleh seseorang untuk memenuhi kebutuhannya dan mensejahterakan dirinya serta lingkungannya. Dana yang saya gunakan selama ini untuk biaya kost dan buku serta kebutuhan lainnya, cukup tidaknya tergantung kita bagaimana menggunakannya.”

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan liliana , mahasiswi Universitas Sumatera Utara (USU) mengatakan bahwa :

”Cara saya mengelola dana beasiswa yaitu dengan membuat rincian pengeluaran serta memilah antara kebutuhan dan keinginan mana yang lebih utama. Alasannya yaitu harus lebih mementingkan apa yang saya butuhkan dari pada apa yang saya inginkan karena keinginan bisa kapan saja direalisasikan tapi jika kebutuhan harus segera direalisasikan karena itu suatu kebutuhan yang harus dipenuhi. Menurut saya dana yang diberikan tersebut kurang cukup, apalagi kebutuhan saya selama berkuliah itu banyak.”

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan Jhasman, mahasiswa Universitas Sumatera Utara (USU) mengatakan bahwa :

”Cara saya mengelola dana tersebut dengan mengedepankan kebutuhan yang lebih utama terlebih dahulu, dari segi buku dan peralatan tulis, transportasi serta makan dan minum. Sisanya dipakai buat kebutuhan pribadi sehari-hari. Sebulan biasa ditargetkan Rp 500.000,- dari uang tersebut dan jika ada sisa akan saya tabung. Saya lebih prepare kebarang yang saya butuhkan jadi saya gak terlalu boros soal barang. Untuk saat ini kebutuhan yang saya beli seperti makanan, dan beberapa buku yang ingin saya baca disamping itu untuk memaksimalkan proses belajar saya seperti, membeli ram dan menambah ssd untuk laptop saya.”

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan Fajar, mahasiswa Universitas Harapan (UNHAR) mengatakan bahwa :

”Cara saya mengelola uang KIP adalah dengan membelim peralatan atau membeli barang untuk keperluan dikampus atau disimpan untuk keperluan sebutuhnya. Kebutuhan seperti laptop, kertas A4 untuk tugas-tugas lalu membeli keperluan lainnya seperti untuk pakaian sehari-harinya.”

Berdasarkan hasil data menunjukkan bahwasanya dana yang mereka dapatkan dipakai dengan baik seperti membeli keperluan kuliah, membeli kebutuhan pokok sehari-hari, dipakai untuk biaya ongkos transportasi, bahkan sisanya mereka tabung jika ada. Dalam penyaluran bantuan beasiswa KIP ini kepada mahasiswa-mahasiswi.

Kartu Indonesia Pintar (KIP) merupakan program pemerintah yang dibuat untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan karena masih banyak kasus mahasiswa yang keluar dari perguruan tinggi karena kesulitan keuangan (Rohaeni & Saryono, 2018). Program Kartu Indonesia Pintar Perguruan Tinggi (KIP) juga diartikan sebagai bentuk keseriusan pemerintah untuk memutus mata rantai kemiskinan di Indonesia dengan memfasilitasi akses pendidikan tinggi bagi anak-anak Indonesia yang kurang mampu (Rohmah & Kasmawanto, 2022). Hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 10 Tahun 2020 tentang Program Indonesia Cerdas (PIP) bagi peserta didik yang telah resmi dinyatakan lulus, termasuk penyandang disabilitas. Ada siswa KIP yang berasal dari keluarga miskin, miskin dan/atau berkebutuhan khusus, siswa Afirmatif (Papua dan Papua Barat serta 3T dan TKI) dan siswa korban bencana, konflik sosial

atau keadaan khusus. Beasiswa KIP Perguruan Tinggi merupakan beasiswa pengganti Bidikmisi (Suganda et al., 2022). Dan yang menjadi penerima KIP kuliah pertama adalah siswa SMA lulusan tahun 2020. Tentunya dengan diluncurkannya kartu pendidikan tinggi Indonesia yang cerdas, program tersebut dilandasi oleh beberapa peraturan terkait UU Pendidikan Tinggi No. 12 Tahun 2012, dan pemerintah Indonesia berkomitmen untuk meningkatkan akses pendidikan tinggi dan kesempatan belajar. Menurut UU Pendidikan Tinggi No. 12 Tahun 2012, masuk akal bagi bangsa ini untuk mereformasi pendekatan untuk menciptakan peluang memperoleh ilmu pengetahuan dan menciptakan sumber daya manusia yang cerdas dan berdaya saing maksimal

Sedangkan menurut (Rohmah & Kasmawanto, 2022), persyaratan untuk mendaftar sebagai penerima kuliah KIP yakni sebagai berikut: 1) Lulusan SLTA atau sederajat yang lulus pada tahun berjalan atau 2 (dua) tahun sebelumnya, 2) Anda memiliki potensi akademik yang baik, namun memiliki kendala finansial untuk menambah bukti yang valid, 3) Lulus seleksi mahasiswa tahun pertama dan masuk ke perguruan tinggi negeri atau swasta pada mata kuliah dengan akreditasi A atau B dan dalam kondisi tertentu pada mata kuliah dengan akreditasi C dimungkinkan.

Menurut Kemendikbud RI (2020), ada beberapa tahapan dalam pencatatan kuliah KIP, yaitu: 1) Mahasiswa dapat mendaftar langsung dan mandiri di sistem KIP Kuliah online melalui website kip-kuliah.kemdikbud.go.id atau melalui aplikasi mobile KIP Kuliah yang dapat diunduh dari Play Store, 2) Pada saat pendaftaran, mahasiswa memasukkan NIK, NISN, NPSN dan alamat email aktif; Sistem KIP perkuliahan kemudian memvalidasi NIK, NISN dan NPSN serta kelayakan KIP perkuliahan. Jika proses validasi berhasil maka Sistem KIP, 3) Perkuliahan akan mengirimkan Nomor Pendaftaran dan Kode Akses ke alamat email yang didaftarkan, 4) Mahasiswa menyelesaikan proses pendaftaran mata kuliah KIP dan memilih proses seleksi yang ingin diikuti (SNMPTN/SBMPTN/SNMPN/SBMPTN/Mandiri), 5) Mahasiswa menyelesaikan proses pendaftaran di portal atau di sistem informasi seleksi nasional untuk diterima di perguruan tinggi sesuai jalur yang dipilih, 6) Bagi calon penerima KIP kuliah yang diterima di perguruan tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang mendapatkan beasiswa KIP sudah mampu menggunakan dana tersebut dengan sebaik mungkin terkhusus untuk biaya living cost, dan keperluan kuliah lainnya. Namun, dana yang diberikan ternyata masih kurang untuk memenuhi kebutuhan tersebut, ditambah lagi dengan kebutuhan yang kian lama semakin meningkat serta harga jual, jasa transportasi, BBM, dan lainnya juga meningkat. Bahkan beberapa dari mereka ada yang bekerja part time atau ditanggung keluarganya untuk menutupi kekurangan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Deyola, Y. (2014). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Keputusan Menabung Pada Produk Tabungan Di Perbankan. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 114-141.
- Gesi, B., Laan, R.t, Lamaya, F. 2019. Manajemen Dan Eksekutif. *Jurnal Manajemen*. Volume 3 No 2 Oktober 2019. ISSN : 2303-3495.
- Hasanah. Aminatul. "Manajemen Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi." *Skripsi* pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis islam IAIN Purwokerto, 2021. Tidak dipublikasikan.
- Hasinah, Siti. "Pengaruh Kemampuan Pengelolaan Dana Terhadap Gaya Hidup dan Motivasi Belajar Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi Di UIN Jakarta." *Skripsi* pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022. Tidak dipublikasikan.
- Prihatiningsih. 2021. Eterminasi Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Jurnal Keunis (Keuangan dan Bisnis)* Vol. 9, No. 1, Januari 2021, Hlm. 13-22. P-ISSN: 2302- 9315. E-ISSN: 2714-7274.
- Pedoman Pendaftaran KIP Kuliah Merdeka 2022. Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia. Jakarta.
- Rakina Atis, Suharli Manoma dan Sahrul Hi. Posi. "Manajemen Pengelolaan keuangan Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi dan KIP-Kuliah." *Jurnal TRUST Riset Akuntansi*. Vol. 10. No. 1, 2022. P-ISSN: 2339-1596 E-ISSN: 2774-3578
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kualitatif. Penerbit: Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sangadji, Etta, Mamang. 2010. Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian. Penerbit: Andi Offset. Yogyakarta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Sistem Pendidikan Tinggi
- Wurugian, F., Engka. D., Sumual, J. 2015. Analisis Pola Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Sam Ratulangi Yang Kost Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* . Vol 15, No 02 (2015).